

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian negara saat ini semakin kompetitif disertai dengan dunia bisnis yang semakin maju sehingga mempengaruhi perkembangan setiap perusahaan. Informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mengetahui dana investasi yaitu berupa laporan keuangan. Adapun tujuan berinvestasi untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dengan mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin. Perusahaan melalui manajer keuangan harus mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik dan seefisien mungkin untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Adapun tujuan utama kinerja keuangan perusahaan yaitu meningkatkan dan memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham ataupun meningkatkan unsur nilai perusahaan Wardoyo (2018). Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja seorang manajer keuangan yaitu dapat dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi yang dimiliki oleh perusahaan sebagai kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan melalui proses kegiatan selama beberapa tahun (Rudangga dan Sudiarta 2016) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang dipengaruhi peluang investasi serta dibentuk melalui indikator pasar saham (Putri dan Lusy, 2021). Nilai perusahaan atau disebut dengan *company value* yang memiliki nilai keuntungan tinggi akan mendapatkan perhatian dari para investor, hal ini dapat dilihat dari jumlah investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Prinsip ekonomi perusahaan tidak hanya berpedoman pada keuntungan yang maksimal, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemilik, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang berada di indeks LQ45 merupakan sebuah perusahaan yang sudah diakui oleh investor dan dipercaya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang baik. Namun, perusahaan-perusahaan tersebut harus tetap bekerja keras untuk mempertahankannya, karena saham perusahaan tersebut akan dipantau selama dua kali dalam setahun dan nantinya akan diadakan review yang biasanya berlangsung pada bulan februari dan juli. Saham yang masih memenuhi kriteria akan tetap bertahan dalam daftar indeks LQ45 sedangkan yang sudah tidak memenuhi kriteria akan diganti dengan perusahaan lain yang lebih memenuhi syarat. Indeks LQ45 resmi diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia pada Februari 1997, dan sebanyak 45 emiten telah melalui proses seleksi dari beberapa kriteria seleksi. Terdapat fenomena yang tidak stabil dari tahun 2020-2022 pada performa indeks LQ45 dilihat pada harga saham indeks LQ45. Faktanya harga saham tahun 2020 sebesar 936, mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 931 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 935. Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2020 sampai dengan 2021 mengalami penurunan yang disebabkan adanya wabah virus Covid-19, sehingga terdapat perbedaan harga saham LQ45 sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Kemudian di akhir tahun 2022 harga saham LQ-45 mengalami kenaikan sehingga kondisi harga saham menjadi stabil. Tabel berikut menunjukkan perubahan harga saham pada empat

perusahaan yang secara terus menerus masuk ke dalam daftar indeks LQ45 dari tahun 2020-2022 yaitu, PT. Bank Negara Indonesia. Tbk (BBNI), PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk (INDF), PT. Aneka Tambang. Tbk (ANTM), PT. Kalbe Farma. Tbk (KLBF).

Tabel 1.1
Harga dan Nilai Saham LQ45 di Beberapa Sektor

Tabel Harga saham				
Sektor	Emiten	2022	2021	2020
Perbankan	BBNI	9225	6750	6175
Barang Konsumsi	INDF	6725	6325	6850
Pertambangan	ANTM	1985	2250	1935
Farmasi	KLBF	2090	1615	1480
Tabel Harga Saham (PBV)				
Sektor	Emiten	2022	2021	2020
Perbankan	BBNI	1,21	0,98	1,01
Barang Konsumsi	INDF	0,65	0,64	0,76
Pertambangan	ANTM	2,11	2,59	2,44
Farmasi	KLBF	4,63	3,56	3,80

Sumber : IDX

Sektor perbankan, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada tahun 2020 memiliki harga saham senilai 6175 yang mengalami penurunan sebesar 21,34%. lalu pada tahun 2021 memiliki harga saham 6750 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 9,3%. Dan pada tahun 2022 memiliki harga saham 9225 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 36,67%. Nilai PBV BBNI pada tahun 2020 hingga 2021 menurun sebesar 0,3. Kemudian pada tahun 2021 hingga 2022 meningkat sebesar 0,23.

Sektor barang konsumsi terjadi penurunan harga saham tiap tahunnya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2020 memiliki harga saham senilai 6850 yang mengalami penurunan sebesar 13,56%. Lalu pada tahun 2021 memiliki harga saham 6325 yang mengalami penurunan kembali sebesar 7,66%. Dan pada tahun 2022 memiliki harga saham 6725 yang mengalami kenaikan sebesar 6,32%. Nilai PBV INDF pada tahun 2020 hingga 2021 menurun sebesar 0,12. Kemudian pada tahun 2021 hingga 2022 meningkat sebesar 0,01.

Hasil berbeda ditunjukkan dalam sektor Pertambangan. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2020 memiliki harga saham senilai 1935 yang mengalami peningkatan sebesar 130,36%. Lalu pada tahun 2021 memiliki harga saham 2250 yang mengalami peningkatan kembali sebesar 16,28%. Dan pada tahun 2022 memiliki harga saham 1985 yang mengalami penurunan sebesar 11,78%. Nilai PBV ANTM pada tahun 2020 hingga 2021 meningkat sebesar 0,15. Kemudian pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami penurunan sebesar 0,48

Sektor farmasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami fluktuasi harga tiap tahunnya. Pada tahun 2020 memiliki harga saham senilai 1480 yang mengalami peningkatan sebesar 8,64%. Pada tahun 2021 memiliki harga saham 1615 yang mengalami peningkatan kembali sebesar 9,12%. Dan pada tahun 2022 memiliki harga saham 2090 yang mengalami peningkatan 29,41%. Nilai PBV KLBF mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2020 hingga 2021 meningkat sebesar 0,24 dan pada tahun 2021 hingga 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,07.

Pada tabel terlihat bahwa tahun 2020-2021 mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya pandemik global Covid-19. Namun, pada tahun 2022 harga saham kembali meningkat. Dalam peningkatan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham dapat menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Nilai perusahaan yang baik akan memungkinkan perusahaan dipandang baik oleh calon investor. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya yang mencerminkan efisiensi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan dari modal investasi. Semakin tinggi rasio PBV, investor akan menilai prospek perusahaan semakin baik.

Aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa bentuk fisik, sebagaimana ditentukan dalam PSAK 19 (IAI, 2015). Aset perusahaan yang memisahkan aset atau kewajiban yang dapat diidentifikasi yang ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan penjualan, pengalihan, lisensi, sewa, pertukaran, atau kontrak terkait. Aset dianggap dapat diidentifikasi, terlepas dari apakah anda berniat atau tidak. Atau suatu aset yang dihasilkan dari suatu kontrak atau tuntutan hukum lainnya. Aset keuangan, hak pertambangan, minyak dan gas bumi tidak termasuk dalam kategori aset tidak berwujud.

Menurut Wulanningsih (2020) *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan kebijakan investasi yang melibatkan lokasi dana perusahaan dari

pihak eksternal yang diinvestasikan dalam berbagai bentuk. (Putra, 2019) menyatakan bahwa IOS bukan merupakan pertumbuhan riil yang dicapai perusahaan saat ini, melainkan kesempatan bagi perusahaan di masa mendatang. Melakukan investasi yang tepat, perusahaan akan terus berkembang atau memiliki kesempatan investasi pada masa mendatang. Perusahaan dengan kesempatan investasi yang baik akan lebih memilih menggunakan dananya untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dari pada membagikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. IOS dalam penelitian ini menggunakan proksi tunggal berbasis pada harga, yaitu rasio *Market Value to Book of Assets* (MVBVA). Perusahaan yang sedang tumbuh memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat menarik investor. Penelitian yang dilakukan oleh (Khoeriyah, 2020) dan (Indrawati, 2018) menemukan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Musyarrofah, 2017) menemukan bahwa IOS berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kusumawati dan Rosady (2018) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam perbandingan jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri harus tepat karena akan berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, sehingga memiliki struktur modal yang baik penting bagi perusahaan. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena penentuan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan sangat menentukan pertumbuhan perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat mengukur proporsi dana yang bersumber pada utang. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya dengan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya dan Suganda, 2020) (Indrawati, 2018) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Fathullah 2019) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total asset. Apabila perusahaan mempunyai asset yang besar maka pihak manajemen akan memiliki fleksibilitas lebih dalam menggunakan aset yang ada untuk keperluan operasional perusahaan. Menurut Yuniastri dkk., (2021) perusahaan besar memiliki laba perusahaan yang lebih stabil. Ketika keuntungan perusahaan stabil, investor melihat perusahaan sebagai tempat yang sangat menjanjikan bagi investor, sehingga ketika investor membeli saham, saham perusahaan naik dan nilai perusahaan naik. Investor berekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan yang besar berupa deviden yang lebih besar. Meningkatnya permintaan saham suatu perusahaan akan sebanding dengan peningkatan harga saham di pasar modal. Harga saham yang meningkat akan turut meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memengaruhi positif signifikan pada nilai perusahaan (Agasva dan Budiantoro 2020) penelitian lain membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan (Hidayat, 2018)

Keputusan investasi adalah keputusan mengenai penanaman modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat melalui kegiatan investasi perusahaan. Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen karena akan mempengaruhi nilai perusahaan Indriawati dkk, (2018). Hasil penelitian (Utami dan Darmayanti 2018) keputusan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Arizki,dkk. (2019) keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dan Fenomena yang terjadi terhadap harga saham dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terkait nilai perusahaan, dengan melibatkan variabel *Intangible Asset, Invesment Opportunity Set, Struktur Modal, Ukuran pereusahaan dan Keputusan Investasi*. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dengan judul **“Pengaruh *Intangible Asset, Invesment Opportunity Set, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022* “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Intangible Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
5. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Intangible Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, kegunaan penelitian yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan bagi perusahaan mengenai nilai perusahaan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dalam hal ini, yaitu *Intangible Asset*, *investment opportunity set*, struktur modal, ukuran perusahaan dan keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham, (2010) dalam Putri, (2019) teori sinyal merupakan langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang peluang perusahaan. Investor akan menilai perusahaan dengan cermat sebelum memutuskan apakah akan menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut dan investor juga harus yakin bahwa informasi yang mereka terima benar.

Teori sinyal dikatakan bahwa perusahaan akan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan karena adanya ketidakseimbangan informasi. Ketidakseimbangan informasi terjadi ketika salah satu pihak memiliki lebih banyak informasi dari pada pihak lainnya. Misalnya, di pasar modal manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah kepada perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai sebuah pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan kinerja suatu perusahaan sebagai sinyal yang digunakan oleh manajemen dalam menarik investor. *Intangible Asset, Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi* merupakan

Faktor yang dianggap sebagai sinyal bagi investor ketika menilai baik buruknya perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, agar sinyal tersebut menjadi efektif, maka harus dapat ditangkap oleh pasar dan dipersepsikan dengan baik. Informasi yang diberikan oleh perusahaan akan direspon pasar sebagai sinyal yang dapat berupa *good news* atau *bad news*. Ketika investor memutuskan berinvestasi untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan, dengan adanya hal tersebut perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan akan terus tumbuh dan mendapatkan keuntungan, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan yang dinilai dari harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan yang bersedia untuk dibayar investor sebagai suatu bisnis yang berjalan seiring dengan perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Zulfa, 2018) Nilai Perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara nyata yang dapat diukur dengan melihat harga saham di pasar (Rodiyah dan Sulasmiyati, 2018) Nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dan yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli investor ketika perusahaan tersebut akan dijual (Sintyana dan Artini, 2019). Peningkatan nilai perusahaan yang

tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan, yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki tercermin dalam harga saham perusahaan (Riny, 2018)

2.1.3 Intangible Asset

Aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa bentuk fisik, sebagaimana ditentukan dalam PSAK 19 (IAI, 2015). Aset perusahaan yang memisahkan aset atau kewajiban yang dapat diidentifikasi yang ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan penjualan, pengalihan, lisensi, sewa, pertukaran, atau kontrak terkait. Aset dianggap dapat diidentifikasi, terlepas dari apakah Anda berniat atau tidak. Atau suatu aset yang dihasilkan dari suatu kontrak atau tuntutan hukum lainnya. Aset keuangan, hak pertambangan, minyak dan gas bumi tidak termasuk dalam kategori aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud, di sisi lain, adalah item non-fisik, dapat diidentifikasi, non-moneter yang dapat mengelola aset perusahaan dan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan bagi perusahaan. Rahmadiyah,dkk. (2020) menyatakan bahwa aset tidak berwujud berada di jantung kesenjangan informasi yang muncul dari kegiatan ekonomi dan perusahaan yang berorientasi masa depan yang tidak pasti.

Jenis-jenis aset tidak berwujud adalah:

1. Paten adalah hak eksklusif yang diberikan oleh perusahaan paten dan memungkinkan penerima paten untuk membuat, menjual, atau menguasai penemuan untuk jangka waktu tertentu sejak dikeluarkannya paten.
2. Hak Cipta ©. Pemerintah secara signifikan memberikan pemilik eksklusif untuk pengembangan dan pengembangan publikasi dan ekspansi. Harga hak cipta adalah biaya untuk mengambil dan memelihara hak cipta.
3. Daftar Produk Merek Dagang adalah simbol yang mengidentifikasi bisnis seperti Word, Produk, atau *Coca Cola*, *Game Boys*, *Windows*, *Frapuccino*. Merek dapat meningkatkan penjualan produk.
4. Waralaba dan lisensi. Waralaba adalah perjanjian kontraktual antara pemilik waralaba dan penerima waralaba, yang memberikan hak kepada penerima waralaba untuk menjual, menyediakan layanan, atau menggunakan merek tertentu.
5. *Goodwill* adalah bagian dari aset di neraca dan mencerminkan kelebihan pembayaran aset yang dibutuhkan perusahaan dibandingkan dengan nilai pasarnya. *Goodwill* hanya diakui oleh perusahaan jika mengakuisisi bisnis orang lain.

2.1.4 Investment Opportunity Set

Investasi adalah aktivitas pengeluaran dana atau penempatan modal dalam jangka waktu tertentu dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan Wahyuningtyas (2019). Jadi perusahaan yang melakukan investasi akan menggunakan asetnya dan berharap memperoleh pertumbuhan asetnya.

Perusahaan akan berinvestasi berdasarkan peluang investasi yang ada. Investasi pada masa mendatang tidak hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan nilai sekarang dan pilihan kesempatan investasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset atau proyek perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pada masa mendatang (Nurrohmah, 2019). IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan investasi bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu, besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditentukan oleh manajemen untuk kepentingan masa mendatang. IOS sangat penting bagi perusahaan, karena apabila keputusan investasi yang diambil tidak tepat, maka kelangsungan hidup perusahaan dapat terganggu dan hal ini akan mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

2.1.5 Struktur Modal

Wahyuningtyas (2019) menyatakan dalam perusahaan, sumber modal atau pendanaan yang digunakan terdiri dari dua kategori, yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Sumber dana internal perusahaan berasal dari dana operasional perusahaan yang pada dasarnya dimiliki oleh pemilik perusahaan. Hingga saat ini, belum dapat dipastikan jangka waktu berapa lamanya pendanaan ini berada di dalam perusahaan, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan.

Bagi perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut merupakan utang yang harus dilunasi pada waktunya.

Struktur modal merupakan perimbangan antara utang dan modal perusahaan yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. Struktur modal bertujuan untuk mengkombinasikan sumber pendanaan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Sari, 2020). Apabila utang jauh lebih banyak dibanding ekuitas, maka akan menjadi beban perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan proporsi yang tepat antara utang dan ekuitas untuk menciptakan struktur modal yang optimal.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan berbagai kapasitas atau jasa produksi. Dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian investor didasarkan pada ukuran perusahaan (Fajriyati, 2019). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen dapat menggunakan aset yang ada di perusahaan dengan lebih leluasa. Kebebasan yang dimiliki manajemen sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jika dinilai dari perspektif pemilik perusahaan, jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan. Namun, jika dilihat perspektif manajemen, kemudahan pengendalian perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.7 Keputusan Investasi

Sebelum melakukan investasi para investor maupun calon investor perlu mengumpulkan informasi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Pertimbangan yang utama dalam melihat kinerja perusahaan baik atau buruk adalah dengan melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula. Keputusan investasi sering juga disebut sebagai *capital budgeting* yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun atau jangka panjang.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Suastika,dkk. (2022) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Dewantari,dkk. (2020) meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
3. Khoeriyah (2020) Melakukan penelitian mengenai pengaruh *size*, *leverage*, *sales growth*, dan IOS terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercantum dalam BEI periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan *size*, *leverage*, *sales growth*, dan IOS sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *size* yang diproksikan dengan Ln total aset, tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, serta *sales growth* dan IOS yang diproksikan

dengan *Market Value of Assets to Book Value of Asset* (MVBVA), berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Wijaya dan Suganda (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh IOS, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *intangible asset* terhadap nilai perusahaan pada lima subsektor manufaktur Indonesia, antara lain makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, kimia, dan elektronika yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Penelitian tersebut menggunakan IOS, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *intangible asset* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil yang diperoleh yaitu IOS yang diproksikan dengan *Market to Book Value of Equity* (MBVE) dan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Ramdhonah, dkk. (2019) meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

6. Putri dan Setiawan (2019) meneliti tentang pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), kebijakan dividen, dan *opportunistic behavior* terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *Investment Opportunity Set* (IOS), kebijakan dividen, dan *opportunistic behavior*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) menggunakan proksi harga *Market to Book Value of Equity* (MBVE), dan proksi investasi (CAPBVA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan *oportunistik* perilaku berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan tetapi tidak signifikan.
7. Sudaryo dan Purnamasari (2019) meneliti tentang pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *invesment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *invesment opportunity set*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA, DER dan IOS dengan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

8. Fajriyati (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Penelitian tersebut menggunakan profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln total aset, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9. Fathullah (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Penelitian tersebut menggunakan struktur modal, ROE, CR, dan DPR sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa ROE dan DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

10. Wahyuningtyas (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan, dan IOS terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2015-2017. Penelitian tersebut menggunakan struktur modal, struktur kepemilikan, dan IOS sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil yang diperoleh yaitu struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Equity Ratio Quadrate* (DERQ), kepemilikan institusional yang diproksikan dengan persentase jumlah saham pihak institusional dibanding dengan total saham beredar, dan kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan persentase jumlah saham pihak manajerial dibanding dengan total saham beredar, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan IOS yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

11. Putri (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2018. Variabel independennya profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln total aset, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

12. Indrawati (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh IOS, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2014-2016. Penelitian tersebut menggunakan IOS, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa IOS yang diproksikan dengan *Market to Book Value of Equity* (MBVE), struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
13. Rizaldi (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan di BEI tahun 2015-2017. Penelitian tersebut menggunakan *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan struktur modal sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* diproksikan dengan indeks tingkat pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), dan struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastari dan Yasa (2018) dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan". Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan dan variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan. Teknik penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
15. Penelitian yang dilakukan oleh Iswajuni,dkk. (2018) dalam jurnal dengan judul Pengaruh manajemen risiko perusahaan (ERM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Variabel independennya adalah manajemen risiko perusahaan (ERM) *Variable Kontrol Firm, Size, ROA*, kepemilikan manajerial. Teknik analisis yang digunakan regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERM. ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.